

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Partisipasi

A. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam kelompok yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi juga memiliki pengertian, *“a valuentarary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them”* (Deepa Maryam:1995 dalam Dwiningrum (2011, hlm 50). Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman dalam Dwiningrum (2011, hlm 51) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab bersama. Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Santosa (1998, hlm 13) dalam Sulistiyorini, dkk (2015, hlm 73) bahwa *“Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”*

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi adalah alat untuk mencapai tujuan bersama yang merupakan aspek psikologis yang mendorong individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Dari pengertian tersebut, terdapat unsur partisipasi, yaitu tanggung jawab, kesediaan untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama, dan keterlibatan dalam kelompok.

Menurut Suryana (2010, hlm 90) dalam Haqqie (2016, hlm 8) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat pada semua tahapan yang ada

dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa keadaan, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, hingga menentukan manfaat dari pengembangan yang dilakukan sehingga ada kesetaraan. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Notoatmojo (2010, hlm 274) dalam Syaefuddin, dkk (2019, hlm 144) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan, implementasi, dan berbagai aktivitas. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan kelompok masyarakat dalam suatu peristiwa untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga menikmati manfaat dari hasil yang telah diperoleh. Peran masyarakat dalam keikutsertaan suatu program masyarakat sangat penting. Menurut Walgito (1999, hlm 22) dalam Sawitri (2014) mengatakan partisipasi masyarakat dalam menjalin hubungan yang erat antara individu dengan individu yang lainnya atau sebaliknya, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Hubungan itu dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

B. Bentuk-bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan atau program merupakan bagian dari keikutsertaan masyarakat dalam suatu pembangunan atau program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Septyasa (2013, hlm 60-63) tentang bentuk-bentuk penelitian partisipasi masyarakat dalam program Desa siaga dapat dilihat sebagai berikut (Huraerah, 2008, hlm 102)

- 1). Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
- 2). Partisipasi tenaga, partisipan memberikan tenaga pada berbagai kegiatan untuk suatu program.

- 3). Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.

C. Tahapan Partisipasi

Menurut Ndraha (1990, hlm 103-104) dan Septyasa (2013, hlm 60-63) tahapan partisipasi dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu :

- 1). Partisipasi dalam kontak dengan pihak lain, yaitu sebagai salah satu titik awal terjadinya perubahan sosial.
- 2). Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (memenuhi, menaati, dan melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3). Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk didalamnya pengambilan keputusan.
- 4). Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
- 5). Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
- 6). Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

D. Macam-Macam Partisipasi

Cohen dan Uphoff (1979) dalam Dwiningrum (2015, hlm 61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

- 1). Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan terutama terkait dengan pemilihan alternatif dengan masyarakat untuk menghasilkan kata-kata tentang berbagai ide yang menjadi kepentingan bersama. Wujud dari

partisipasi dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang di tawarkan. Dengan demikian, partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang matang dan rasional (Dwiningrum, 2015, hlm 61)

2). Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan program.

3). Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil penyelenggaraan program yang dapat dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

4). Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang telah ditentukan atau ada penyimpangan.

E. Motivasi Berpartisipasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan. Motif memiliki arti sebagai kekuatan yang di dapat pada diri seseorang yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif memiliki keterkaitan dengan faktor lain, seperti faktor eksternal maupun faktor internal. Hal yang mempengaruhi motif kemudian disebut motivasi. Menurut Riyono (2010, hlm 3) mengatakan bahwa motivasi memiliki makna yang deskriptif, yaitu suatu dinamika psikologis yang memiliki

keterkaitan dengan perilaku. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Teori Motivasi menurut Hasibuan (2010, hlm 103-126) dalam Mandasari dan Maesaroh (2016 ,1-16) yaitu :

- 1). Teori Kepuasan (*Content Theory*), Teori ini merupakan teori yang mendasarkan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu.
- 2). Teori Motivasi Klasik. Teori ini berpendapat bahwa manusia akan bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya.
- 3). Teori Maslow , Teori kebutuhan adalah teori yang menggagas bahwa tingkah laku manusia pada dasarnya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan.
- 4). Teori Herzberg, orang menginginkan dua macam faktor kebutuhan, yaitu kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan dan faktor pemeliharaan yang menyangkut dengan dengan kebutuhan psikologis seseorang.
- 5). Teori X dan Teori Y Mc. Gregor, menurut teori X untuk memotivasi individu harus dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, dan diarahkan supaya mau bekerja sungguh-sungguh. Sedangkan teori Y untuk memotivasi orang dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi, kerjasama, dan keterikatan pada keputusan.
- 6). Teori Mc Clend, teori berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Sedangkan hal-hal yang memotivasi seseorang adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.
- 7). Teori Motivasi Claude S. George, teori ini mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja, yaitu upah yang adil dan layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang

baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar, dan pengakuan atas prestasi.

8). Teori Protes, teori protes mengenai motivasi berusaha menjawab bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu.

Menurut Maksum (2011, hlm 67) dalam Santoso (2017, hlm 74) menyatakan bahwa motivasi berpartisipasi seseorang melakukan sebuah aktivitas dikarenakan beberapa hal yaitu: (1) ingin memperbaiki keterampilan, (2) mendapatkan sebuah kesenangan, (3) mendapatkan teman baru, (4) memperoleh pengalaman baru, (5) meningkatkan kebugaran, dan (6) mendapatkan kesuksesan. Motivasi menjadi dasar untuk menggerakkan semua aktivitas dalam kehidupan. Motivasi merupakan dinamika dari tingkah laku termasuk kebutuhan, keinginan, dan ambisi dalam hidup. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

Motivasi memiliki pengaruh pada partisipasi yang dilakukan oleh organisasi pemuda masjid, hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan pemuda pada segala aktivitas dalam suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Motivasi berpartisipasi pada organisasi pemuda masjid memiliki keterkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Motivasi berpartisipasi dapat diperoleh dari diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

2.1.2 Organisasi Pemuda Masjid

A. Organisasi

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok kerja sama antara orang-orang dan sebagainya untuk tujuan mencapai tujuan bersama. Menurut Duha dalam bukunya yang berjudul Perilaku Organisasi (2018, hlm 2) menjelaskan pengertian organisasi menurut para ahli sebagai berikut :

- 1). James L. Gibson, dkk (1985) “Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.”

- 2). Mulyadi (2007, hlm 181) “Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Atau menyelesaikan tugas tertentu.”
- 3). Tre Watha dan Newport dalam Winardi (2004, hlm 53) “Sebuah Organisasi dapat kita nyatakan sebagai sebuah struktur sosial yang didesain guna mengoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja, dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu.”

B. Ciri-ciri Organisasi

Menurut Edgar H. Schein dalam Winardi (2011, hlm 27) mengatakan bahwa semua organisasi memiliki empat macam ciri dan karakteristik yaitu Koordinasi upaya; Tujuan umum bersama; Pembagian kerja dan Hierarki Otoritas. Menurut Duha (2018, hlm 3-4) mengatakan bahwa dalam kegiatannya, organisasi hendaknya menjadi satu kesatuan yang utuh. Dimana organisasi dihadirkan dan berkembang dalam setiap kegiatan yang dijalankannya agar berjalan dengan baik. Setiap organisasi memiliki gaya dan karakteristik tersendiri. Namun secara umum, ada beberapa ciri-ciri organisasi yang dapat mewakili secara umum mengenai organisasi. Ciri-ciri organisasi dalam menjalankan kegiatannya antara lain sebagai berikut:

- 1). Terdiri dari dua orang, jumlah terbanyak tidak terbatas.
- 2). Setiap individu memiliki tugas, fungsi, wewenangnya masing-masing.
- 3). Organisasi memiliki struktur organisasi yang menguraikan kedudukan dan pembagian kerja.
- 4). Memiliki kantor atau sekretariat untuk melakukan kegiatan dan mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan organisasi.
- 5). Ruang lingkup kegiatan operasional organisasi.
- 6). Organisasi memiliki tujuan yang ingin mereka capai.

C. Prinsip-prinsip organisasi

Menurut Duha (2018, hlm 7) mengatakan prinsip-prinsip organisasi secara umum sebagai berikut:

1). Keterbukaan

Organisasi membuka diri untuk bekerja sama dengan pihak manapun. Dengan catatan organisasi dengan pihak yang saling menghormati, dan saling menguntungkan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan organisasi juga harus diketahui oleh masyarakat, sehingga tidak dinilai sebagai organisasi terlarang. Pihak-pihak yang ada dapat saling menyampaikan pendapat demi kemajuan organisasi.

2). Kebersamaan

Seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi memiliki kepentingan wajib sama-sama bekerja. Dan bekerja sama agar pekerjaan yang berat dapat diselesaikan dengan cepat. Kebersamaan memiliki arti bahwa segala sesuatu yang terjadi menjadi kepentingan bersama. Bila hasil yang dikerjakan memuaskan, maka semua pihak akan merasa bangga. Dan bila hasil yang dikerjakan mengecewakan, maka semua pihak wajar bila merasa bersalah. Kendatipun kesalahan dilakukan oleh pihak tertentu, tetapi yang menanggung akibat kesalahan tersebut adalah rekan kerja.

3). Keberlangsungan

Organisasi yang terbentuk pada hakikatnya ingin terus berjalan tanpa batas waktu tertentu. Namun, untuk mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat, organisasi harus siap menghadapi berbagai inovasi dan terus meningkat kinerjanya agar mampu mensejajarkan diri atau menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

D. Organisasi Pemuda Masjid

Dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Organisasi pemuda memiliki fungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Hal ini juga didukung oleh adanya Organisasi

Pemuda Masjid. Organisasi pemuda masjid merupakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok pemuda yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk tujuan bersama.

Sebagai wadah kerjasama remaja muslim, maka organisasi pemuda masjid perlu merekrut remaja sebagai anggota. Rekrutmen anggota diperlukan untuk memperoleh kader baru agar terbentuk organisasi dan manajemen yang tangguh dengan didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu maupun amalan sholeh. Kualitas dan kuantitas anggota sangat berpengaruh dalam aktivitas remaja masjid. (Siswanto, 2005, hlm 52-54). Ikatan Remaja masjid merupakan organisasi pemuda yang mewadahi sekelompok remaja yang berada di sekitaran lingkungan masjid.

E. Fungsi Ikatan Remaja Masjid

Menurut Khasanah, etc. (2019) mengatakan keberadaan remaja masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di masyarakat sekitar masjid. Karena fungsi dari Remaja Masjid sebagai berikut :

- 1). Pelopor Kegiatan Religi, ikatan remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan religi masyarakat.
- 2). Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, dengan mengadakan kegiatan religi yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat.
- 3). Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, ikatan remaja masjid mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

F. Peranan Ikatan Remaja Masjid

Organisasi pemuda masjid adalah organisasi yang menghimpun pemuda muslim yang aktif dalam beribadah dan beraktivitas di sekitar lingkungan masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Dalam pelaksanaannya, organisasi pemuda masjid mengutamakan kegiatan-kegiatan peningkatan keagamaan, keilmuan, dan keterampilan anggotanya. Kegiatan remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan dan waspada, selain itu juga

memerlukan metode, teknik dan taktik yang tepat. Adapun peranan organisasi pemuda masjid adalah :

1). Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama masyarakat sekitar masjid. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan remaja masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, mengkoordinasi dan mengatur strategi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak remaja masjid untuk memakmurkan masjid tentu dibutuhkan kesabaran, antara lain:

- a). Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b). Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c). Pengurus menyusun piket jaga kantor sekretariat di masjid.
- d). Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

2). Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim yang ada disekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung kegiatan organisasi, sekaligus menjadi objek utama dakwah. Oleh karena itu, pengurus perlu melakukan pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan, agar mereka mampu beriman, berilmu dan beramal shalih dengan baik. Tujuan utama pembinaan remaja masjid adalah terbentuknya remaja muslim yang bertakwa. Selain itu juga mendidik remaja masjid untuk memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

3). Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi Ta'mir Masjid, organisasi pemuda masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu. Seperti misalnya shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadhan, Idul fitri atau idul adha, dan kegiatan keagamaan lainnya. Organisasi pemuda masjid dapat memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya :

- a). Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, idul fitri dan idul adha.
- b). Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul fitri dan Idul Adha.
- c). Menjadi panitia kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti menjadi panitia kegiatan ramadhan.
- d). Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e). Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- f). Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Ta'mir Masjid.

4). Dakwah dan Sosial

Organisasi pemuda masjid adalah organisasi dakwah Islam yang khusus membina remaja muslim melalui masjid. Organisasi pemuda masjid turut aktif dalam menyebarkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Organisasi pemuda masjid tidak membatasi kegiatan yang hanya beraktivitas di bidang keremajaan saja, tetapi juga melaksanakan kegiatan yang menyentuh masyarakat luas. Kegiatan seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid, membantu masyarakat sekitar yang tertimpa musibah dan lain sebagainya merupakan contoh-contoh dari kegiatan organisasi pemuda masjid. Organisasi pemuda masjid dapat bekerjasama dengan Ta'mir Masjid dalam mewujudkan kegiatan masyarakat tersebut.

2.1.3 Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

A. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Peningkatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dimulai dari kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Setelah memulai dari diri sendiri, memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukan kegiatan keagamaan. Berkegiatan dengan organisasi pemuda masjid pun juga bisa meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat baik dalam segi pendidikan, aktivitas sosial, ataupun keagamaan. Ikatan remaja masjid juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat agar berbondong-bondong memenuhi masjid untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat.

B. Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan keagamaan memiliki peran penting untuk menambah keimanan dan ketakwaan. Kegiatan keagamaan memiliki arti segala aktifitas yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan pada lingkungan masyarakat banyak sekali macamnya, baik yang sifatnya reguler atau temporer. Kegiatan rutin keagamaan seperti melaksanakan shalat fardhu berjamaah, mengadakan pengajian kultum, dan pengajian bulanan. Kegiatan temporer keagamaan yang dilaksanakan seperti memperingati hari besar islam, yaitu maulid nabi, isra miraj dan muharram, serta kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Di samping kegiatan yang sifatnya reguler dan temporer diselenggarakan juga kegiatan sosial berupa santunan fakir miskin dan anak yatim.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan sebagai pebanding mengenai Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan (Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). Berdasarkan penelitian yang dilakukan :

- 2.2.1. Desi Mardiyanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam pengambilan data berupa Purposiv Sampling untuk mendapatkan data mengenai partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Hasil dari penelitian dari analisis data diketahui bahwa faktor penyebab remaja kurang berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan yaitu dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri remaja, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri remaja. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan peneliti yaitu dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- 2.2.2. Amry Al Mursalat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dalam skripsi yang berjudul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata agar dapat diperoleh data yang akurat. Hasil penelitian yang ditemukan adalah beberapa peranan ikatan remaja masjid al-anwar, terdapat peranan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
- 2.2.3. Muhaimin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019, dalam skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinonang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja sangat aktif dilakukan oleh

remaja masjid dimana bertujuan untuk menciptakan generasi pemuda dan sholeh dan memiliki akhlak yang baik. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji suatu organisasi remaja masjid.

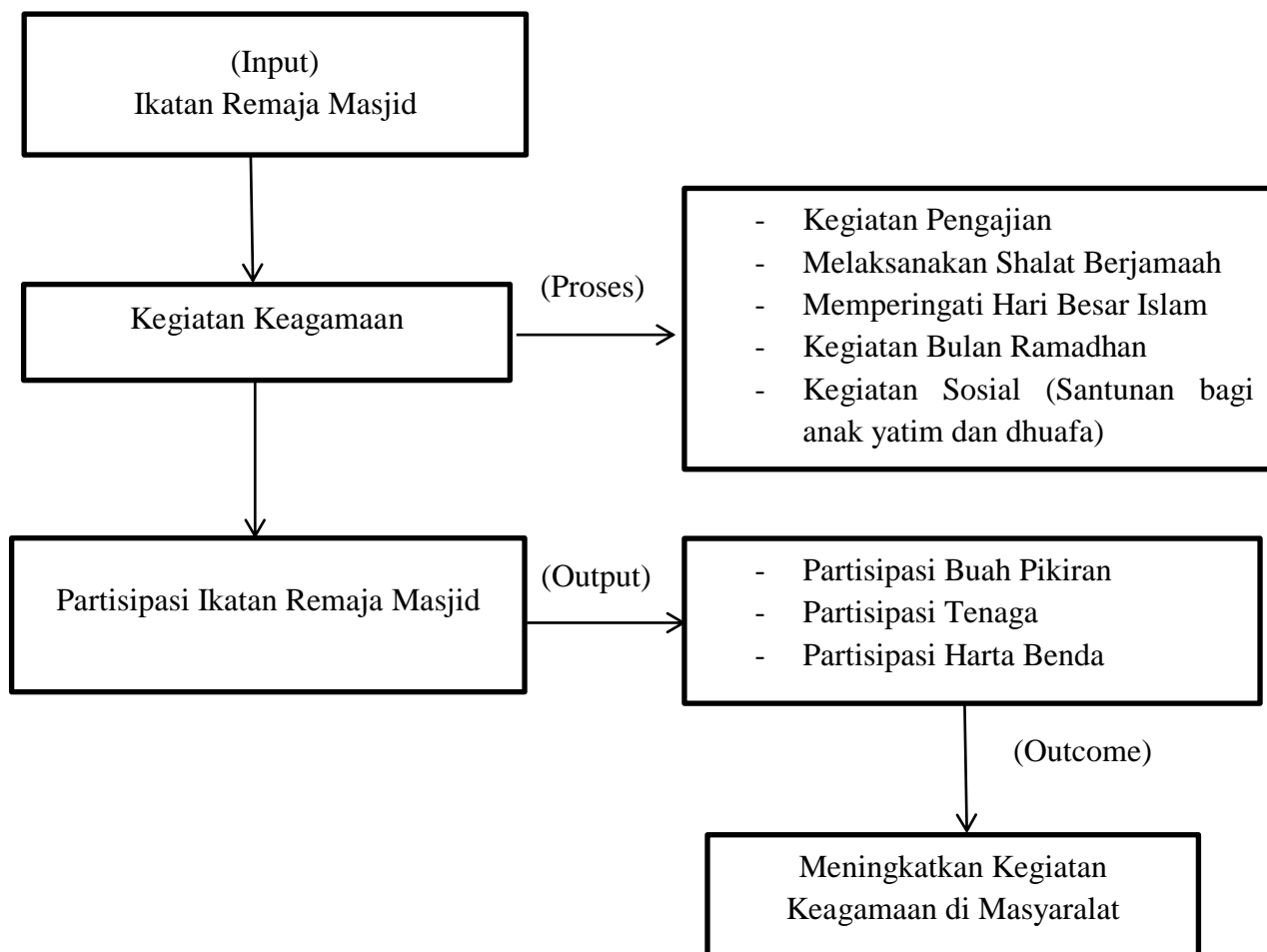
2.2.4. Okta Dwi, Rismaningsih, Hery Suprayitno, dan Bina Andari dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Organisasi Remas dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan tentang strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu lebih membahas bagaimana strategi remaja masjid sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus pada partisipasi remaja masjid pada kegiatan keagamaan di masyarakat. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas mengenai Remaja Masjid.

2.2.5. Nurul Sawitri dan Bagus Kisworo dalam jurnalnya yang berjudul “Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan tentang partisipasi pemuda dalam program karang taruna dilihat dari aspek pengelolaan program dan faktor penghambat dan mendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas mengenai partisipasi dan faktor penghambat dan pendukung partisipasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm 91) mengatakan bahwa Kerangka berpikir adalah contoh konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sementara itu, Sugiyono (2017, hlm 388) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan contoh konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting.

Peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Berikut gambaran kerangka konseptual penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

(Sumber : Peneliti, 2021)

Dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa penelitian ini dilakukan pada Ikatan Remaja Masjid yaitu organisasi yang mewadahi kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok pemuda yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Input dari kerangka konseptual pada penelitian partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu Ikatan Remaja Masjid (IREMA) Abdul Wahid. Adapun proses yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di masyarakat. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi kegiatan-

kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan pengajian, memperingati hari besar islam, kegiatan di bulan Ramadhan, dan kegiatan sosial seperti santunan bagi anak yatim dan dhuafa). Sedangkan *output* yang dihasilkan dari kegiatan keagamaan di masyarakat yaitu adanya partisipasi organisasi pemuda masjid. Partisipasi yang dihasilkan oleh organisasi pemuda masjid berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi harta benda. Partisipasi merupakan elemen utama dalam pengembangan masyarakat. Dengan begitu *outcome* yang diharapkan dengan adanya partisipasi organisasi pemuda masjid mampu meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

2.4 Pertanyaan Penelitian

- 2.4.1 Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
- 2.4.2 Apa saja kegiatan keagamaan organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?